

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi perekonomian yang semakin kompleks dalam menuju era globalisasi, menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang timbul, yang harus dihadapi dan diatasi guna mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Bentuk tantangan dan masalah yang dihadapi perusahaan juga semakin kompleks dan semakin rumit, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Untuk menjamin keberadaan dan keberhasilan suatu perusahaan, maka diperlukan suatu manajemen yang baik dari atasan dalam mengelola perusahaan.

Pada umumnya salah satu fungsi seorang atasan di perusahaan adalah untuk mengambil keputusan dan kebijakan atas problem yang sedang dihadapi perusahaan. Seorang atasan yang bijaksana biasanya tidak mau merugikan baik perusahaan maupun karyawannya. Atasan di perusahaan akan sangat berhati-hati sekali dalam mengambil keputusan. Tetapi, jika masalah yang dihadapi cukup serius, dan harus memilih antara kemajuan perusahaan atau nasib karyawan sudah pasti atasan akan memilih untuk karyawan yang merugi dibanding perusahaan, seperti yang terjadi belakangan ini pihak perusahaan banyak memberhentikan karyawannya secara mandadak. Dikatakan merugi, karena dengan keputusan ini sudah berarti mereka kehilangan mata pencaharian atau tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup baginya maupun keluarga, dan belum lagi mereka akan memikirkan akan kemana mereka

selanjutnya untuk bertahan hidup. Padahal, dalam menunjang kemajuan peningkatan sbidang industri, faktor tenaga kerjalah yang merupakan salah satu faktor terpenting yang ikut berperan mendukung lajunya industrialitas. Seharusnya, faktor tenaga kerja manusia ini mendapatkan perhatian yang lebih nyata, sehingga efisiensi kerja dapat lebih ditingkatkan. Sebagai contoh, ketika sebuah perusahaan terpaksa memberhentikan hampir sebagian karyawannya yang diakibatkan suatu sebab, maka seiring dengan itu sikap yang ditampilkan karyawan dalam bekerjapun dapat berbagai macam, diantaranya ada yang merasa cemas dan takut, ada yang bersikap biasa-biasa saja. Karyawan yang menganggap pekerjaan itu berharga, maka ia akan bekerja dengan semaksimal mungkin dan penuh semangat sedangkan bagi karyawan yang menganggap pekerjaan itu biasa-biasa saja tanpa ada pertimbangan lain, maka ia seolah-olah pasrah akan situasi tersebut.

Sebenarnya, pemutusan hubungan kerja ini dapat terjadi karena berbagai sebab, dan menurut pihak perusahaan itu tidak dapat ditawar lagi. Berbagai penyebab tersebut dapat seperti perselisihan antara atasan dan bawahan atau karena krisis finansial yang berkepanjangan yang terjadi belakangan ini yang mengancam lajunya perusahaan. Ini berdampak menurunnya jumlah permintaan pasar yang merupakan salah satu keunggulan perusahaan, dan akibat ini terus menerus terjadi sehingga dengan permintaan yang sedikit maka pihak perusahaan biasanya mengambil kebijakan dengan meminimalkan jumlah karyawannya pula, guna menyeimbangi perekonomian di perusahaan.

Dalam kehidupan sehari-hari pemutusan hubungan kerja antara atasan dengan bawahan lazimnya dikenal dengan istilah PHK atau pengakhiran hubungan